

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa dalam Menulis Buku Fiksi melalui Bimbingan Kelompok di MTs Negeri 6 Kulon Progo

---

**Barokatussolihah**

Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo

e-Mail: rokasoliha@gmail.com

---

### **Abstract**

*This research aims to find out the application of group guidance as an effort to improve the competence of language teachers in writing fiction books in MTs Negeri 6 Kulon Progo. This research uses academic supervision techniques through group guidance. Based on the results of guidance, it can be concluded that there is an increase in the competence of language teachers in writing fiction books by 95%. As a result of the data group's guidance, there were 7 language teachers who wrote books both single and anthology along with offline or online guidance. Overall, this best practice activity has succeeded in improving the literacy skills of language teachers through group guidance.*

**Keywords:** Group guidance; fiction writing competence.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan kompetensi guru bahasa dalam menulis buku fiksi di MTs Negeri 6 Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan teknik supervisi akademik melalui bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil bimbingan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru bahasa dalam menulis buku fiksi sebesar 95%. Sebagai hasil bimbingan kelompok data menunjukkan ada 7 guru bahasa yang menulis buku baik tunggal maupun antologi bersama dengan pembimbingan offline atau online. Secara keseluruhan, kegiatan best practic ini telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi guru bahasa melalui bimbingan kelompok.*

**Kata Kunci:** Bimbingan kelompok; kompetensi menulis fiksi.

### **Pendahuluan**

Seorang guru sebaiknya selalu meningkatkan kemampuan profesional, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (KTSP) (Sihyu, 2017). Mulyasa (2011), berpendapat bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Tuntutan akan profesionalitas guru dalam dunia pendidikan harus diwujudkan dan ditingkatkan. Untuk itu berbagai aspek harus bersatu, salah satunya peran serta pengawas sekolah, khususnya supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Esensi kompetensi pengawas sekolah yang tertuang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar kompetensi pengawas yang merujuk kepada tugas pokok dan fungsi pengawas maka sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan pendampingan dan pembimbingan terhadap guru dan madrasah binaanya.

Guru di MTs Negeri 6 Kulon Progo rerata sudah melaksanakan kewajiban dan tugas sehari-hari terkait dengan standar proses yang berhubungan langsung dengan profesinya sebagai pendidik yang sudah bersertifikasi. Idealnya guru di MTs Negeri 6 Kulon Progo juga mampu mengembangkan profesi salah satunya dengan menyusun karya ilmiah atau menulis buku, sehingga kenaikan pangkat tidak tertunda atau bahkan stagnan. Mengamati fenomena yang ada madrasah tersebut, maka penulis sebagai pengawas pembina meski relatif baru, merasa terketuk untuk mengajak dan mencoba menyusun karya yaitu menulis buku fiksi terutama pada guru mata pelajaran Bahasa. Dari keadaan dan temuan ini maka penulis melaksanakan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa dalam menulis buku fiksi meskipun saat pembimbingan adalah masa sulit untuk tatap muka karena tengah pandemi covid 19.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan dengan Teknik supervisi akademik melalui bimbingan kelompok. Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi (Sakdun akbar, 2010). Subjek penelitian yaitu para guru Bahasa di MTs Negeri 6 Kulon Progo berjumlah 8 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

MTs Negeri 6 Kulon Progo adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang lahir termuda di antara MTs Negeri se-Kulon Progo lainnya. Pada tahun ini jumlah guru sebanyak 30 personil yang terdiri dari 27 guru ASN, dan 3 Guru Tidak tetap (GTT) dengan jumlah siswa sebanyak 379 dengan 12 rombel. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari kepala madrasah dan hasil verifikasi, bahwa semua guru sudah mengikuti program sertifikasi guru dan telah memiliki sertifikat sebagai

pendidik profesional. Oleh sebab itu, dapat dipastikan bahwa para guru sudah menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran dengan baik (Dokumen Verifikasi Supervisi Agustus, 2020).

Hasil kelulusan siswa pada saat menempuh Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada lima tahun terakhir berhasil meraih ranking pertama dan animo pendaftaran siswa baru tidak pernah mengalami kendala yang berarti, terbukti selalu menolak siswa karena melebihi jumlah kuota (Wawancara dengan Waka Kurikulum Hj. Marwati, pada 18/08/2020).

Adapun penempatan (pemberian tugas) yang tepat merupakan suatu hal yang sangat penting. Seorang kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan memiliki wewenang untuk memberikan tugas kepada guru sebagai bawahannya. Kepala madrasah harus menempatkan dan memberikan tugas kepada guru-guru sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikan mereka. Pemberian tugas yang tepat akan banyak mempengaruhi kinerja seorang guru. Berdasarkan data yang diperoleh, kepala MTs Negeri 6 Kulon Progo telah memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan para guru (Dokumen pembagian tugas guru dan tendik di MTs Negeri 6 KP).

Sesuai program madrasah, kepala madrasah selalu memberikan dorongan, pembinaan dan motivasi kepada guru dan tenaga pendidikan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan mengembangkan diri salah satunya dengan menulis artikel atau karya lainnya. Tetapi sebelum tahun 2020, penulis belum mendapatkan tugas wilayah Galur tidak ditemukan data hasil karya guru yang berupa tulisan/ buku baik untuk guru bahasa maupun guru lainnya.

Hal ini yang mengusik keprihatinan pengawas madrasah terlebih semangat dan motivasi untuk memperhatikan keprofesionalan guru tergolong rendah dengan alasan tidak memiliki karya (Hasil observasi dan wawancara pada September 2020). Oleh karena itu, pengawas madrasah melakukan proses bimbingan dalam bentuk kelompok kepada para guru di MTs Negeri 6 dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis fiksi.

Dalam proses pembimbingan yang penulis lakukan, ada beberapa tahapan prosedur yaitu:

1. Tahap pendahuluan, meliputi kegiatan peninjauan awal ke lokasi/madrasah; berkonsultasi dengan ketua kelompok kerja pengawas (Kapokjawas); dan membuat *action planning* (draft pembimbingan).
2. Tahap persiapan, meliputi kegiatan Mengadakan pendekatan dan persetujuan kepada guru guru madrasah; meminta izin kepada kepala madrasah; dan mempersiapkan alat-alat pengumpul data termasuk menyusun jadwal pembimbingan.
3. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan mengadakan sharing/diskusi seputar penulisan buku; membuat grup bimbingan dan aktif melakukan diskusi seputar menulis buku fiksi; dan pemberian contoh.

Bimbingan kelompok menulis fiksi dilakukan pada 8 (delapan) guru Bahasa yang ada di MTs Negeri 6 Kulon Progo dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Bimbingan Kelompok Menulis Fiksi pada Guru Bahasa**

No	Guru	Keterangan	Terbit
1	A	1 Buku Solo; 13 Buku Antologi	April – November 2020
2	B	3 Buku Solo; 4 Buku Antologi	April – Desember 2020
3	C	1 Buku Solo; 11 Buku Antologi	Juni – November 2020
4	D	2 Buku Antologi	September – Desember 2020
5	E	1 Buku Antologi	Januari 2021
6	F	2 Buku Antologi	September – Desember 2020
7	G	2 Buku Solo; 11 Buku Antologi	Mei 2020 – Februari 2021

Tabel 1 menunjukkan penerapan supervisi akademik melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan para guru Bahasa dalam menulis fiksi dengan kategori terbanyak ditulis pada buku antologi.

**Tabel 2. Hasil Bimbingan Kelompok Menulis Fiksi pada Guru IPS dan SBK**

No	Guru	Keterangan	Terbit
1	A	1 Buku Solo; 12 Buku Antologi	2020
2	B	3 Buku Solo; 15 Buku Antologi	Mei – Oktober 2020
3	C	3 Buku Antologi	Juli – November 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa menulis fiksi juga dapat dilakukan oleh selain guru Bahasa dengan karya antologi sebagai pilihan kategori terbanyak.

Hingga saat ini, para guru masih termotivasi untuk terus menulis dan menerbitkan hasil tulisannya dalam bentuk antologi maupun karya tulis lainnya. Publikasi tersebut memberikan rasa kepuasan tersendiri apalagi saat ini madrasah tengah bersiap untuk akreditasi perpustakaan (Hasil wawancara pada Maret, 2021). Selain itu, para guru juga mendapat biaya cetak penerbitan buku dari hasil laporan TPG sebagai wujud peningkatan kompetensi dan profesi guru.

Dari karya nyata guru bahasa berupa buku fiksi yang lebih dari satu dalam satu tahun tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok ini berhasil dan selanjutnya bisa direkomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

## Simpulan

Menulis buku fiksi bagi guru bahasa dapat meningkatkan kompetensi karena keberanian dan pengalaman mengarang baik puisi maupun cerita pendek terbukti menumbuhkan literasi guru dari sebelum memiliki karya tulis hingga memiliki buku lebih dari satu judul. Bentuk pendampingan menulis buku fiksi dengan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan oleh pengawas baik bimbingan offline maupun online. Hasil bimbingan kelompok menulis buku fiksi di MTs Negeri 6 sangat memuaskan terbukti dari sembilan guru bahasa, tujuh guru

sudah berhasil menulis dan memiliki buku lebih dari satu judul. Kegiatan supervisi akademik dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis fiksi bagi guru dan dapat diterapkan pada guru di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

### Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2007). *Petunjuk Teknis Peneleitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewa Sukardi, Ketut. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Effendi, Ahmad Fuad. (2011). *Metodologi Pengakaran Bahasa*. Malang: Misykat.
- Huda, Nurul. (2016). "Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitabah Bahasa Arab." *Al Mahara*, 2(1).
- Jannah, Lilis Nur. (2014). "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1).
- Khaldun, Ibnu. (2012). *Mukadimah*. Terj. Ahmadi Thoaha. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdayakarya.
- Sihyu, (2017). "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan diri melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1).
- Sormin, Dimpos Yustinus, Biner Ambarita, Sahat Siagian. (2016). "Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pelajaran Teori Musik Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop di SMA Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3.
- Tohirin, Muhammad. (2013). *Implementasi Bimbingan Konseling pada siswa SLB*. Bandung: Mutiara.
- Usman, Moh. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Kusuma. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Fiksi dan Non Fiksi*. Jakarta: Gerakan Menulis Buku Indonesia.